

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi etnofarmakologis tumbuhan sebagai obat patah tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 10 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat patah tulang antara lain, krokot (*Portulaca oleracea* L.), Waru (*Hibiscus tiliaceus* L.), pandan duri (*Pandanus urophyllus* Hance.), bayaman (*Asystasia genetica* L.), benalu (*Loranthus europaeus* L.), kemiri (*Aleurites moluccana* L.), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), maja/dila (*Aegle marmelos* L. Correa), johar (*Cassia siamea* L.), jagung kuning (*Zea mays* L.).
2. Organ atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat patah tulang adalah krokot (seluruh organ tumbuhan kecuali akar), waru (kulit batang), pandan duri (kulit batang), bayaman (seluruh organ tumbuhan), benalu (daun), kemiri (biji), kunyit (rimpang), maja/dila (daun), johar (daun) dan jagung kuning (biji).
3. Cara pengolahan dan penggunaan jenis-jenis tumbuhan sebagai obat patah tulang yaitu dengan cara dikombinasikan dan dihaluskan beberapa jenis tumbuhan lalu dicampur dengan minyak kelapa asli atau air mendidih/hangat; maupun air dingin lalu dioleskan atau ditempelkan atau merendambagian tulang yang patah.

4. Lama waktu yang dibutuhkan dan frekuensi pengobatan yang dilakukan dalam mengobati patah tulang, dari hasil wawancara terdapat 9 pasien yang diwawancarai dengan lama waktu yang dibutuhkan sangat bervariasi yaitu berkisar antara 6 bulan, 3 bulan, 3 minggu, 6 hari dan ada yang 3 hari sedangkan frekuensi pengobatan juga bervariasi yang berkisar antara 4 × sehari dan 3 × sehari.
5. Jenis-jenis tumbuhan obat patah tulang yang dibudidayakan adalah kemiri (*Aleurites moluccana* L.), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), jagung kuning (*Zea mays* L.) sedangkan yang tidak dibudidayakan antara lain krokot (*Portulaca oleracea* L.), Waru (*Hibiscus tiliaceus* L.), pandan duri (*Pandanus urophyllus* Hance.), bayaman (*Asystasia genetica* L.), benalu (*Loranthus europaeus* L.), maja/dila (*Aegle marmelos* L. Correa) dan johar (*Cassia siamea* L.).

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian diberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu disosialisasikan supaya masyarakat tahu agar mengobati patah tulang tidak perlu dioperasi tetapi mengobati menggunakan obat tradisional.
2. Kepedulian dari masyarakat mengenai tumbuh-tumbuhan obat patah tulang harus terus dirawat dan dilestarikan.
3. Diharapkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan khasiat-khasiat secara tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodeker, G. (2000). Oxford : Oxford intellectual Property Research Center Seminar in St.Peter's College. *Indigenous medical knowledge*.
- Darsini, N. N. (2013). *Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit Pada Saluran Kencing di Kecamatan Kitamani, Kabupaten Bangle, Provinsi Bali*.
- Darsini, N. N., (2011) & Nadin. (2002). *Tumbuhan Obat Berkhasiat Obat Indonesia*. Prestasi Insan Indonesia, Jakarta.
- Hakim, L. (2015). *Rempah dan Herba Kebun – Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan – Kebugaran*. Yogyakarta : Diandra Creative
- Hutchinson. (2000). *Tanaman Pekarangan Pilihan*. Bandung : Salamadani.
- Ibrahim. (2016). *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya*. Skripsi. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya
- Jacom, H., Kameo, D. D., Utami, I & Kristijanto, A.I (2016). *Air dan konflik: Studi kasus Kabupaten Timor Tengah Selatan*. Jurnal Ilmu Lingkungan.
- Kandowanko, N. Y., Solang, M. & Ahmad, J (2011). *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo Laporan Penelitian*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo
- Lantz, R. C., Chen, G., Jolad, S., & Timmermann, B. (2005). *The Effect of Turmeric extracts on Inflammatory mediator Production*. PubMed.
- Leisha, A. (2017). *Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Buku Referensi di SMA*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi STIKIP PGRI Lubuklinggau.
- Moektiwardoyo, M. (2014). *Etnofarmasi*. Deepublish, Yogyakarta.
- Mulyani, S. (2006). *Anatomi Tumbuhan*. Yogyakarta : Kanasius
- Purnama. (2007). *Membedah konsep Blur dan Paradigma Sehat Persatuan Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Dari : <http://persakmonline.web.id/cetak.php?id=119>
- Purwoko, S. (2006). *Pertolongan Pertama dan RJP*. Edisi IV. Jakarta : Arcan

- Rosanti, D. (2013). *Morfologi Tumbuhan*. Jakarta : Erlangga
- Sada, J. T., & Tanjung, R. H. R. (2010). *Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori – Papua. J. Biologi Papua*.
- Saroya, A. S. (2011). *Herbalism, Phytochemistry and Ethnopharmacology*. Science Publisher, Punjab.
- Siswanto. (2002). *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional di Desa Umbu langgang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah*. Jurnal Biotropikal Sains. Vol. 16. No. 1, Februari 2019.
- Suarni & Firmansyah, I. U. (2005). *Beras Jagung: Prosesing Dan Kandungan Nutrisi Sebagai Bahan Pangan Pokok*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Jagung. Makassar.
- Tjitrosoepomo, G. (2009). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Tutik, V. (2014). *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Suku Jawa Dan Lembak Kelingi Rajang Lembong Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi FKIP Universitas Bengkulu*.
- Yustina., Andry, R. & Hutabarat, C. (2014). *Statistik Tanaman Obat – Obatan dan Tanaman Hias Kalimantan Tengah 2014*. Palangka Raya : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah
- Yowa, M. k., Boro, T. L., & Denong, M. T (2019). *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah*. Jurnal Biotropikal Sains.
- Zhou, C. X., Zou, L., Gan, L. S., & Cao, Y. L. (2013). *Kleinhospitines A-D, New Cycloartene Triterpenoid Alkaloids from Kleinhovia hospita*. Organic Letters.
- Zuraida, A. L., & Nuroniah, H. S. (2009). *Perkembangan Biofarmaka Kehutanan. Bunga Rampai Biofarmaka Kehutanan Indonesia dari Tumbuhan Hutan untuk Keunggulan Bangsa dan Negara*. Pusat Litbang Hutan Tanaman. Bogor.